PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE CO-OP CO-OP* DI KELAS IV SDN 13 PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
SISKA LESTARI
NIM: 57134

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE CO-OP CO-OP* DI KELAS IV SDN 13 PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama	**: Siska Lestari**
Nim	**: 57134**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, Desember 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Elma Alwi, M.Pd	**Drs. Nasrul, M. Pd**
NIP: 195712251979032001	**NIP: 196004081988031003**

Mengetahui:

Ketua jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP: 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	**: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Co–op co-op* Di Kelas IV SD Negeri 13 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.**
Nama	**: Siska Lestari**
Nim	**: 57134**
Program Studi	**: S1**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

Ketua	**: Dra. Elma Alwi, M.Pd**	.....
Sekretaris	**: Drs. Nasrul, M.Pd**	.....
Penguji I	**: Drs. Arwin**	.....
Penguji II	**: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd**	.....
Penguji III	**: Drs. Mansur Lubis, M.Pd**	.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2013

Yang menyatakan,

Siska Lestari
Nim : 57134

ABSTRAK

Siska lestari, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* Di Kelas IV SDN 13 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Kata kunci: Hasil belajar, IPS, *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas IV SDN 13 Pasaman masih bersifat pasif dan pembelajarannya masih berpusat pada guru (teacher center), guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan pendapat, guru kurang tepat memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran akibatnya hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op.*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan dua siklus secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada masing – masing siklus. Data penelian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari data hasil pengamatan RPP, hasil observasi aktivitas guru dan siswa dan tes akhir pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 18 orang.

Hasil penelitian siklus I rata – rata perencanaan RPP adalah 77%, pelaksanaan dari aspek guru 73%, dari aspek siswa 69%, dan hasil belajar siswa 66%. Sedangkan pada siklus II rata – rata perencanaan RPP adalah 96%, pelaksanaan dari aspek guru 98%, dari aspek siswa 95%, dan hasil belajar siswa meningkat menjadi 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui model *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* Di Kelas IV SDN 13 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat**" . Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skipsi ini diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Masniladevi.SPd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku pembimbimg I dan Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skipsi ini.

3. Tim penguji yakni Bapak Drs. Arwin, Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd dan Bapak Mansur lubis, M.Pd yang telah memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikiran, tenaga dan waktunya demi terwujudnya skripsi ini.
5. Ibu kepala sekolah serta majelis guru SDN 13 Pasaman yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Buat Ibunda, Ayahanda, Suami tercinta dan anak tersayang yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini, .
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dorongan serta dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin...

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Mudah – mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Desember 2013

Penulis

Siska Lestari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR LAMPIRAN..... viii

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR BAGAN..... x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian..... 5

D. Manfaat Penelitian..... 6

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian teori..... 8

1. Hakekat hasil belajar..... 8

a. Pengertian Hasil belajar..... 8

b. Pengertian hasil belajar IPS..... 10

2. Hakekat IPS..... 11

a. Pengertian IPS..... 11
b. Tujuan IPS..... 11
c. Ruang Lingkup IPS..... 13

3. Hakekat model *Cooperative Learning*..... 13

a. Pengertian model pembelajaran..... 13

b. Hakekat model *Cooperative Learning*..... 14

1. Pengertian model *Cooperative Learning*..... 14
2. Tujuan model *Cooperative Learning*..... 15
3. Prinsip model *Cooperative Learning*..... 16
4. Keunggulan model *Cooperative Learning*..... 16
5. Unsur model *Cooperative Learning*..... 17
6. Tipe - tipe model *Cooperative Learning.* 18

c. Hakekat model *Cooperative Learning tipe co op – co op*..... 19

1. Pengertian model *Cooperative Learning tipe co op – co op*..... 19
2. Tujuan model *Cooperative Learning tipe co- op co – op* 20
3. Prinsip model *Cooperative Learning tipe co- op co- op*..... 21
4. Kelebihan model *Cooperative Learning tipe co-op co- op*..... 22
5. Langkah - langkah model *Cooperative Learning tipe co-op co-o p*..... 23
6. Penerapan model *Cooperative Learning tipe co-op co- op*..... 24

B. Kerangka teori.....……..... 26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian.....……..... 29

1. Tempat penelitian..... 29

2. Subjek penelitian..... 29

3. Waktu penelitian..... 29

B. Rancangan penelitian.....……..... 30

1. Pendekatan dan jenis penelitian..... 30

a. Pendekatan..... . 30
b. Jenis penelitian..... 31

2. Alur Penelitian..... 31

C. Prosedur Penelitian..... 33

1.Perencanaan..... 33
2. Pelaksanaan..... 34
3. Pengamatan..... 35
4. Refleksi..... 36

D. Data dan Sumber data..... 36
1. Data penelitian..... 36
2. Sumber data..... 36

E. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian..... 37
1.Teknik pengumpulan data..... 37
a. Observasi..... 37
b. Test..... 37
2. Instrument penelitian..... 38
a. Lembar Observasi..... 38
b. Lembar test..... 38

F. Teknik Analisis Data..... 38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 41

1. Siklus I pertemuan I..... 41

a. Perencanaan..... 42
b. Pelaksanaan..... 44
c. Pengamatan..... 55
d. Refleksi..... 68

2. Siklius I pertemuan II

a. Perencanaan..... 72
b. Pelaksanaan..... 74
c. Pengamatan..... 84
d. Refleksi..... 95

B. Siklus II

1. Siklus II pertemuan I..... 98

a. Perencanaan..... 98
b. Pelaksanaan..... 100
c. Pengamatan..... 109
d. Refleksi..... 121

2. Pembahasan..... 122

a. Siklus I
1). Perencanaan..... 123
2). Pelaksanaan..... 126
3). Hasil belajar..... 133

b. Siklus II
1). Perencanaan..... 134
2).Pelaksanaan..... 135
3). Hasil belajar..... 136

BAB V. PENUTUP
A. Simpulan..... 138
B. Saran..... 139

DAFTAR RUJUKAN..... 141

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana pelaksanaan pembelajaran I/I.....143
Lampiran 2 Materi dan media.....148
Lampiran 3 Lembar diskusi kelompok.....153
Lampiran 4 Hasil penilaian RPP.....164
Lampiran 5 Hasil observasi aktivitas guru.....167
Lampiran 6 Hasil observasi aktifitas siswa.....172
Lampiran 7 Lembar penilaian kognitif.....177
Lampiran 8 Hasil penilaian afektif..... 178
Lampiran 9 Hasil penilaian psikomotor.....179
Lampiran 10 Rekapitulasi nilai siswa.....181

Lampiran 11 Rencana pelaksanaan pembelajaran I/II.....182
Lampiran 12 Materi dan media.....187
Lampiran 13 Lembar diskusi kelompok.....192
Lampiran 14 Hasil penilaian RPP.....203
Lampiran 15 Hasil observasi aktivitas guru.....206
Lampiran 16 Hasil observasi aktifitas siswa.....211
Lampiran 17 Lembar penilaian kognitif.....216
Lampiran 18 Lembar penilaian afektif.....217
Lampiran 19 Hasil penilaian psikomotor..... 218
Lampiran 20 Rekapitulasi nilai siswa.....220
Lampiran 21 Rekapitulasi hasil penilaian siklus 1.....221

Lampiran 22 Rencana pelaksanaan pembelajaran II/I.....222
Lampiran 23 Materi dan media.....227
Lampiran 24 Lembar diskusi kelompok.....233
Lampiran 25 Hasil penilaian RPP.....243
Lampiran 26 Hasil observasi aktivitas guru.....256
Lampiran 27 Hasil observasi aktifitas siswa.....251
Lampiran 28 Lembar penilaian kognitif.....256
Lampiran 29 Lembar penilaian afektif.....257
Lampiran 30 Hasil penilaian psikomotor..... 258
Lampiran 31 Rekapitulasi nilai siswa siklus 2.....260
Lampiran 32 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 1.....261
Lampiran 33 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 1 dan 2.....261
Lampiran 34 Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.....276

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai IPS semester 1 TP 2012/2013.....3

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teori.....28

Bagan 2 Alur Penelitian tindakan kelas.....32

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting bagi pembinaan sumber daya manusia, karena melalaui pendidikan akan tercipta manusia yang cakap, trampil, dan berilmu sebagai bekal hidup nantinya. Pada pendidikan sekolah dasar (SD) terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.

Menurut Mulyasa (dalam kazafi 2011:1) "IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan, adaptasi, seleksi, modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi" Sedangkan menurut Depdiknas (2006:574) menyatakan " Idealnya pembelajaran IPS harus disusun secara sistematis, komprehensif, terpadu dan juga dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis "

Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai, oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan yang berat tersebut, Hal ini sejalan dengan pendapat Depdiknas (2006: 575), pembelajaran IPS bertujuan agar siswa:

> (1)Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4)

Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Melalui mata pelajaran IPS ini, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks yang terjadi dilingkungannya, Penanaman sikap atau sikap mental yang baik melalui IPS tidak dapat dilepaskan dari mengajarkan nilai dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat, dengan kata lain strategi pembelajaran pada IPS ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang baik.

Mengingat begitu pentingnya IPS, seharusnya dalam pembelajaran IPS guru harus bisa memaksimalkan pembelajarannya dengan menggunakan model – model pembelajaran yang efektif, seperti model yang menempatkan kelompok-kelompok untuk bekerja sama, mereka belajar untuk saling tukar pengalaman dengan teman sebaya dalam kelompok, dan ada keterlibatan dari semua anggota kelompok dalam proses pembelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas IV SDN 13 Pasaman, bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih bersifat pasif dan pembelajarannya masih berpusat pada guru (teacher center), guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan pendapat, guru kurang tepat memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak pada minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, siswa nampak jenuh dan pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, pembelajaran lebih bersifat individual atau kurang terlihat kerjasama, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Hal ini diperkuat dengan nilai IPS

siswa semester I tahun ajaran 2012/2013 di SDN 13 Pasaman yang baru mencapai rata-rata 58 sedangkan KKM yang diharapkan adalah 70.

Tabel I
Nilai IPS semester I siswa kelas IV SDN 13 Pasaman TP 2012 / 2013

No	Nama	L / P	Nilai	KKM	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak tuntas
1	MQ	L	55	70		√
2	RST	L	56	70		√
3	YRN	P	65	70		√
4	AAR	P	72	70	√	
5	AG	L	54	70		√
6	AE	L	45	70		√
7	AML	P	61	70		√
8	JR	L	47	70		√
9	KAS	P	55	70		√
10	MI	L	76	70	√	
11	MR	P	55	70		√
12	MDR	L	70	70	√	
13	NA	P	45	70		√
14	NR	L	75	70	√	
15	RS	L	50	70		√
16	MTD	P	40	70		√
17	AJK	L	71	70	√	
18	WHY	P	45	70		√
Jumlah			1.037		5	13
Rata - rata			58			
Persentase			58%		27.8%	72.2 %

Sumber: Data primer nilai IPS semester I TP 2012/ 2013 SDN13 Pasaman

Dari tabel diatas nampak bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, karena dari 18 orang siswa hanya 5 orang yang tuntas atau berhasil mencapai KKM, sedangkan 13 orang siswa lagi belum tuntas atau di bawah KKM.

Oleh karena itu dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS), guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi, menurut Etin (2005:2) ”Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pendidikan IPS adalah model C*ooperative Learning*, yaitu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok - kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, keberhasilan kelompok ini tergantung pada kemampuan dan kreativitas anggota kelompok”.

Salah satu contoh penerapan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran adalah *cooperative learning* tipe *Co-op co-op*. Model ini menempatkan kelompok - kelompok untuk bekerja sama. Mereka belajar untuk saling tukar pengalaman dengan teman sebaya, disini ada keterlibatan dari semua anggota kelompok. Menurut Nurasma (2008:83) bahwa model pembelajaran kooperative Tipe Co-op co-op adalah :

> Model yang menempatkan kelompok – kelompok (sesuai dengan namanya) untuk mengkaji topik kelas, model Co-op co-op memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok – kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman dengan teman sebaya, model ini sederhana dan fleksibel.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan judul ”Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Co-op co-op* di Kelas IV SDN 13 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Co-op co-op* di Kelas IV SDN 13 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat? Rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* di kelas IV SDN 13 Pasaman ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* di kelas IV SDN 13 Pasaman ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* di kelas IV SDN 13 Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

1. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* di kelas IV SDN 13 Pasaman,
2. Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan:
   a. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* di kelas IV SDN 13 Pasaman.

b. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* di kelas IV SDN 13 Pasaman.

c. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* di kelas IV SDN 13 Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam IPS yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op.*
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD yaitu :
   a. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op.*
   b. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti tentang model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op*, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 pada jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

c. Bagi Siswa, menambah pengalaman dan pengetahuan siswa bahwa belajar IPS tidak hanya melalui ceramah atau berpusat pada guru, tetapi bisa dilakukan dengan penggunaan model *Cooperative Learning tipe Co-op co-op* sehingga proses pembelajaran lebih mengesankan dan menyenangkan.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa.

Menurut Oemar (2001:30) bahwa "hasil dan bukti belajar ialah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti Sedangkan menurut Nana (2004:57) " hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku".

Selanjutnya Bloom (dalam Nana,2005:49) mengungkapkan bahwa "Hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu: a) kognitif, b) afektif, dan c) psikomotor". Ketiga ranah ini harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini rincian dari ketiga ranah hasil belajar.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencangkup terhadap kegiatan otak, ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisikan kognitif, namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus nampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak anak individu. Tipe hasil belajar ini tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Siswa yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor ”.

b. Pengertian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Setiap mata pelajaran sudah pasti ingin mencapai hasil belajar yang sesuai dengan bidang masing – masing, begitu juga dengan IPS.

Menurut Depdiknas 1994 :150 (dalam http// wordpress.com 4-2-2012) "hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS)". Sedangkan menurut W.J.S Poerwadarminta 1994 : 348 (dalam http// wordpress.com.4-2-2012 "Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah sebagai pendapatan atau perolehan berupa kecakapan dan kemampuan terhadap ruang lingkup pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)".

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dan perolehan berupa kecakapan dan kemampuan terhadap ruang lingkup pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif dan ranah afektif, karena pada pembelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan integrasi berbagai cabang Ilmu Sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Menurut Depdiknas (2006: 575), “mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara. yang mengkaji fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Sedangkan menurut Sardjiyo (2008: 1.26) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial dari berbagai aspek kehidupan.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

Menurut Depdiknas (2006:575), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

> (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Ischak cs (2005: 1. 28) tujuan IPS adalah:

> (1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat. (2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. (3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian. (4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemamfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut. (5) Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa berfikir kritis, dapat memecahkan masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat ditingkat lokal, nasional dan global serta membekali siswa pengetahan sosial yang sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah pelajaran yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta.

Menurut Depdiknas (2006:575) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: ”1) Manusia, tempat dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Sedangkan menurut Nursid (1997: 1.22) “ruang lingkup tidak hanya sebatas pada kehidupan sosial pada tingkat lokal maupun regional, melainkan sampai ke tingkat global”.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan ruang lingkup IPS adalah: antara manusia dan hal – hal yang berkaitan dengan lingkungan seperti waktu, sistem sosial perilaku ekonomi dan kesejahteraan, dari tingkat lokal, regional sampai global.

3. Hakekat Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran agar pembelajaran tersebut berlangsung menyenangkan.

Menurut Trianto (2010:53) "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran". Hal tersebut senada dengan pendapat Joyce (dalam Taufina 2011:1) bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

b. Hakekat Model *Cooperative Learning*

1). Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *cooperative*, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Menurut Slavin (dalam Etin 2005:4) mengatakan bahwa "C*ooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen", sedangkan menurut Artzt(dalam Nurasma 2008:2) "*Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama)".

Dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok.

2). Tujuan Model *Cooperative Learning*.

Tujuan *Cooperative Learning* berbeda dengan kelompok konvensional yang menerapkan sisitem kompetisi dimana keberhasilan individu diorientasikan kepada kegagalan orang lain. Pada dasarnya tujuan *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran menurut Nurasma (2008:3) adalah: "(1) Pencapaian hasil belajar, (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu,(3) Pengembangan keterampilan social". Sedangkan menurut Slavin (2009:36) Tujuan *Cooperative*

*Learning*yaitu “menciptakan norma – norma yang pro-akademik diantara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa”.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan *Cooperative Learning* adalah pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap individu, pengembangan keterampilan sosial yang berdasarkan norma-norma pro-akademik.

3). Prinsip Model *Cooperative Learning*.

Prinsip dan ide *Cooperative Learning* merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan *Cooperative Learning*. Dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* terdapat lima prinsip yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurasma (2008:5**)**: (1) Belajar siswa aktif, (2) Belajar bekerjasama, (3) Pembelajaran partisipatorik,(4) *Reactive Teaching*, (5) Pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan menurut Stahl (dalam Etin2005:7) prinsip-prinsip *Cooperative Learning* ada 9 yaitu:

> (1) perumusan tujuan belajar siswa harus jelas, (2) penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, (3) ketergantungan yang bersifat positif, (4) interaksi yang bersifat terbuka, (5) Tanggung jawab individu, (6) kelompok bersifat heterogen, (7) interaksi sikap dan prilaku sosial dan positif, (8) tindak lanjut atau *follow up,* (*9*) kepuasan dalam belajar.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip *Cooperative Learning* adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

4). Keunggulan Model *Cooperative Learning*

Banyak hasil penelitian yang telah dilakukan para ahli pendidikan tentang keuntungan penggunaan model *Cooperative Learning* baik terhadap aspek akademik dan non akademik siswa. Menurut Slavin (dalam Nurasma 2008: 21) yakni:

> Menyatakan *Cooperative Learning* dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas. Seperti diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga salah satu kebutuhan yang menyebabkan seseorang mempunyai motivasi mengaktualisasikan dirinya adalah kebutuhan untuk diterima dalam suatu masyarakat atau kelompok. Demikian juga dengan siswa, mereka akan berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya, misalnya melakukan kerja keras yang hasilnya dapat memberi sumbangan bagi kelompoknya.

Sedangkan menurut Arends (dalam Nurasma 2008:20):“ Dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak satu pun studi menunjukkan bahwa *CooperativeLearning* memberikan pengaruh negatif”

Dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan dengan bekerjasama dengan siswa lain dan menanamkan sikap menghargai siswa lain dalam pembelajaran.

5). Unsur Model *Cooperative Learning.*

Pada *Cooperative Learning* terdapat beberapa unsur – unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Johnson (dalam Nurasma 2008:8) menjelaskan:“ada lima unsur yang terdapat dalam struktur *Cooperative Learning*, yaitu sebagai berikut: (1) Saling ketergantungan secara positif, (2) Tanggung jawab perorangan, (3)Tatap muka, (4) Komunikasi antar anggota, (5) Evaluasi proses kelompok”. Sedangkan menurut Arends (dalam Nurasma 2008: 9) berpendapat bahwa unsur – unsur dasar belajar kooperatif adalah sebagai berikut :

> (1) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka " sehidup sepenanggungan bersama". 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri. 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama. 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya. 5) Siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok. 6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keteramplan untuk belajar bersama selama proses belajar. 7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian diatas maka unsur-unsur *Cooperative Learning* adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi. Selain itu siswa juga belajar dalam kelompoknya dengan bekerjasama utnuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu dan sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

6). Tipe - tipe model *Cooperative Learning*

Cooperative Learning memiliki beberapa tipe, Menurut Slavin (2009:11) model -model *Cooperative Learning* yaitu "*Student Team Achievement Division (STAD), Team Games Tournamaent (TGT), Cooperative Integrasi Reading and Composition (CIRC), Team Accelerated Intruction (TAI), Group Investigation (GI), Co-op Co-op,* dan *Jig Saw II*". Penjelasan Slavin senada dengan Nurasma (2008:50-83) menjelaskan model pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tipe yaitu: "*Student Team Achievement Division (STAD), Team Games Tournamaent (TGT), Cooperative Integrasi Reading and Composition (CIRC), Team Accelerated Intruction (TAI), Group Investigation (GI), Jig Saw II* dan *Co-op co-op*". Disini

peneliti menggunakan model *cooperative learning tipe Co-op co-op* karena cocok dengan meteri yang akan peneliti ajarkan.

c. Hakikat Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-op co-op*

1). Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-op co-op*

Model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* hampir mirip dengan Investigasi Kelompok, tapi menempatkan kelompok-kelompok dalam kerjasama satu dengan yang lain untuk mengkaji topik kelas. Dalam model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

Menurut Slavin, (2009: 229) Model *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* adalah sebuah bentuk group investigation yang cukup familiar. Metode ini menempatkan tim dalam kooperatif antara satu dengan yang lainnya (seperti namanya) untuk mempelajari sebuah topik dikelas. Sedangkan Menurut Nurasma (2008:84) bahwa model pembelajaran kooperative Tipe Co-op co-op adalah :

> Model yang menempatkan kelompok – kelompok (sesuai dengan namanya) untuk mengkaji topik kelas, model Co-op co-op memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok – kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman dengan teman sebaya, model ini sederhana dan fleksibel.

2). Tujuan Model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op*

Tujuan model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* hampir sama dengan tujuan model pembelajaran kooperatif lainnya, yakni memberi kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir di dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Nurasma (2008:3) tujuan pembelajaran kooperatif ini adalah sebagai berikut:

> 1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran *cooperatif* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Para ahli percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran *cooperatif* dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. 2) Penerimaan Terhadap perbedaan individu. 3) Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran *cooperatif* memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperatif*, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 5) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaraan *cooperatif* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budaya.

Selanjutnya Raharjo (2005:6) menjelaskan tujuan pembelajaran kooperatif antara lain:

> (1) Tercapainya hasil belajar, pembelajaran kooperatif ini juga berguna untuk meningkatkan kinerja siswa dalam hal akademik. Hal ini juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep – konsep yang sulit, model ini menunjukan bahwa dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar, (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, Pembelajaran kooperatif ini juga memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas – tugas bersama, (3) Perkembangan keterampilan sosial, keterampilan ini amat penting untuk untuk dimiliki di dalam masyarakat, pembelajaran ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* adalah meningkatkan kinerja siswa dan memberikan kemampuan pada siswa untuk dapat bekerja sama, shingga dapat

menciptakan manusia tang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesama.

3). Prinsip Model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op*

Prinsip C*ooperative Learning Tipe Co-op co-op* tidak jauh beda dengan *Cooperative Learning* lainnya.

Dalam pelaksanaanya *Cooperative Learning* mempunyai 5 prinsip yang terdapat dalam *Cooperative Learning* yang senada dengan yang dinyatakan Nurasma (2008:5**)**: (1) Belajar siswa aktif, (2) Belajar bekerjasama, (3) Pembelajaran partisipatorik, (4) *Reactive Teaching*, (5) Pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya menurut Stahl (dalam Ismail, 2002:12) pembelajaran kooperatif mempunyai 6 prinsip yaitu: (1) Belajar dengan teman, (2) Belajar siswa aktif dan bekerjasama, (3) Belajar dalam kelompok kecil, (4) Produktif berbicara atau mengemukakan pendaapat, (5) Pembelajaran membuat keputusan, (6) Pembelajaran mmenyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip C*ooperative Learning Tipe Co-op co-op* adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

4). Kelebihan Model C*ooperative Learning Tipe Co-op co-op*

Menurut I Gusti (Pengaruh metode pembelajaran kooperatif model *Co-op co-op* dan...11-11-2012) memiliki beberapa kelebihan, kelebihan C*ooperative Learning Tipe Co-op co-op* adalah:

> (1) Siswa yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif model Co-op co-op akan dituntut untuk mampu mentransfer atau mengkomunikasikan materi yang digodok pada kelompoknya, (2) Dituntut mampu berbicara di depan kelompok yang mungkin sebelumnya tak pernah dialami, (3)

> Siswa harus mampu berkomunikasi, berbicara, mengemukakan pendapat, dan aktif dalam kelompoknya masing masing sesuai dengan tugas yang diembannya. siswa yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif model Co-op co-op lebih mampu meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam mengerjakan tugas pada kelompoknya masing-masing.

Menurut Davidson (dalam Nurasma, 2008 :21) mengatakan:

> Kelebihan C*ooperative LearningTipe Co-op co-op* juga dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan kemitraan, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam model C*ooperative learningTipe Co-op Co-op* ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam.

Dapat disimpulkan bahwa C*ooperative Learning Tipe Co-op co-op* dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan kemitraan, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam model C*ooperative Learning Tipe Co-op co-op* ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam, dituntut untuk mampu mentransfer atau mengkomunikasikan materi yang digodok pada kelompoknya, serta lebih mampu meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam mengerjakan tugas pada kelompoknya masing-masing.

5). Langkah – Langkah Model C*ooperative Learning Tipe Co-opco-op*

Dalam melaksanakan C*ooperative* L*earning* tipe *Co-op co-op* dibutuhkan langkah – langkah yang tepat supaya pembelajaran bisa berhasil sesuai dengan yang diharapkan, Menurut Slavin (2009:229):

> Model C*ooperative* L*earning*tipe *Co-op co-op* ini akan berhasil jika kita mengikuti sembilan langkah yaitu : (1) Diskusi kelas terpusat pada siswa, (2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, (3) Seleksi topik tim, (4) Pemilihan topik kecil, (5) Persiapan topik

> kecil, (6) Presentasi topik kecil, (7) Persiapan presentasi tim, (8) Presentasi tim, (9)Evaluasi.

Hal senada juga dinyatakan Nurasma (2008:84-89) bahwa model pembelajaran kooperative Tipe *Co-op co-op* ini akan berhasil jika mengikuti sembilan langkah yaitu :

> (1)Diskusi kelas yang terpusat pada siswa, (2) Seleksi dan pembentukan kelompok, (3) Seleksi topik kelompok, (4) Seleksi topik kecil, (5) Persiapan topik kecil, (6) Persentasi topik kecil, (7) Persiapan presentasi kelompok, (8) Presentasi kelompok, (9) Evaluasi, dilakukan dengan melihat kelompok yang bagus dan cepat mempresentasikan topik kelompoknya.

Dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *Co-op co-op* akan berhasil apabila dilaksanakan dengan mengikuti sembilan langkah – langkah keberhasilan kelompok dalam model ini ditentukan oleh kerjasama antar anggota kelompok yang saling memberikan kontribusi dalam pembelajaran. Disini penulis menggunakan langkah – langkah C*ooperative* L*earning* tipe *Co-op co-op* yang ditulis oleh Robert E. Slavin karena jelas, rinci, sederhana, dan mudah dimengerti.

6). Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* Dalam Pembelajaran IPS

Peneliti melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat yang mengacu pada langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* menurut Slavin yaitu: (1) Diskusi kelas yang terpusat pada siswa, yaitu siswa berdiskusi mengenai materi yang diberitahukan guru yaitu tentang teknologi produksi, siswa menyampaikan topik yang ingin dibahas pada materi tersebut yaitu jenis – jenis teknologi produsi tradisional dan modern, kelebihan dan

kekurangan teknologi teknologi produksi tradisional dan modern, dan permasalahan yang ditimbulkan perkembangan teknologi produksi. (2) Seleksi dan pembentukan tim, pada tahap ini dilakukanlah pembentukan kelompok yang heterogen oleh guru, Jumlah siswa tiap tim terdiri atas 4 sampai 6 orang selanjutnya siswa duduk sesuai dengan tim yang dibacakan guru, (3) seleksi topik tim, pada kesempatan ini siswa memilih topik untuk dibahas dalam tim mereka dengan tertib, (4) Pemilihan topik kecil, pada tahap ini masing-masing tim dengan arahan dan bimbingan guru membagi topik tim menjadi topik kecil, Masing-masing topik kecil nantinya harus dikuasai oleh masing-masing siswa di dalam tim, (5) persiapan topik kecil, setelah siswa memecah topik tim menjadi topik kecil mereka bekerja sendiri-sendiri di dalam tim untuk menguasai topik kecil yang didapatnya. (6) Presentasi topik kecil, setelah siswa menguasai topik kecil yang mereka dapatkan maka mereka menyajikan atau mempresentasikan topik kecil tersebut di dalam tim, masing-masing siswa dalam tim bisa bertanya jawab mengenai topik kecil tersebut dan siswa yang menguasainya menjelaskan pada teman setimnya sehingga masing-masing siswa akan menguasai seluruh topik kecil yang ada dalam tim tersebut, contohnya seorang siswa mendapatkan topik kecil tentang pertanian tradisional, pertanian tradisional tersebut contohnya cangkul, bajak ditarik sapi / kerbau, lesung tangan, dan kincir, lalu siswa tersebut mempresentasikannya didalam tim dan bagi anggota tim yang tidak tahu atau kurang paham boleh bertanya pada teman yang presentasi. (7) Persiapan presentasi tim, pada tahap ini siswa di dalam tim mengintegrasikan semua topik kecil menjadi satu topik yang utuh pada LDK. Siswa diminta untuk mempersiapkan presentasi kelompok dengan cara menyusun

apa yang akan mereka presentasikan dan apa yang mereka presentasikan harus sesuai dengan topik yang didapatkannya. (8) Presentasi tim, tim mempresentasikan hasil diskusi timnya bersama-sama di depan kelas dan bertanggung jawab atas waktu sehingga dapat menggunakan salah seorang siswa untuk mengatur waktu. Presentasi bisa dilakukan oleh salah seorang anggota tim ataupun siswa bergiliran menyampaikan materi topik timnya. Siswa lain diminta untuk memberikan pertanyaan atau tambahan yang mereka ketahui sesuai dengan topik yang dipresentasikan. Pada tahap ini guru dapat membantu untuk mengarahkan pertanyaan siswa agar apa yang ditanyakan siswa sesuai dengan topik yang dipresentasikan. Guru juga dapat mewancarai tim yang sedang melakukan presentasi agar materi yang menjadi topik tim tersebut dapat tersajikan semuanya. (9) Evaluasi, evaluasi dapat dilakukan oleh guru dengan cara melihat tim mana yang bagus dan tepat dalam mempresentasikan topik timnya, atau guru dapat melakukan evaluasi formal yaitu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran dengan memberikan soal essay, objektif atau pilihan ganda.

B. Kerangka Teori

Penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal, dan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah dengan menggunakan model C*oopertive Learning tipe Co-op co-op.*

Cooperative Learning tipe Co-op co-op menempatkan kelompok-kelompok untuk bekerja sama. Mereka belajar untuk saling tukar pengalaman dengan teman sebaya, disini

ada keterlibatan dari semua anggota kelompok. Dalam model ini guru memberikan beberapa topik dan siswa memilih topik yang diinginkan untuk kelompoknya. Siswa-siswa ini bekerjasama (*cooperative*) untuk menyelesaikan topik yang dipilihnya. Masing-masing tim bertanggung jawab atas topik yang dipilihnya dan mereka nantinya membagi topik tersebut menjadii topic kecil untuk dibagi pada setiap siswa dalam tim. topik kecil yang didapatkan oleh masing-masing siswa kemudian diajarkan pada teman setimnya. Setelah itu tim membuat laporan dan mempersentasikannya. Dengan demikian semua siswa menguasai seluruh materi yang ditugaskan oleh guru.

Menurut Slavin (2009:229): Model C*ooperative* L*earning* tipe *Co-op co-op* ini akan berhasil jika kita mengikuti sembilan langkah yaitu : (1) Diskusi kelas terpusat pada siswa, (2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, (3) Seleksi topik tim, (4) Pemilihan topik kecil, (5) Persiapan topik kecil, (6) Presentasi topik kecil, (7) Persiapan presentasi tim, (8) Presentasi tim, (9)Evaluasi

Berdasarkan uraian teori yang penulis kemukakan sebelumnya, dapat digambarkan seperti bagan berikut :

Bagan1

KERANGKA TEORI

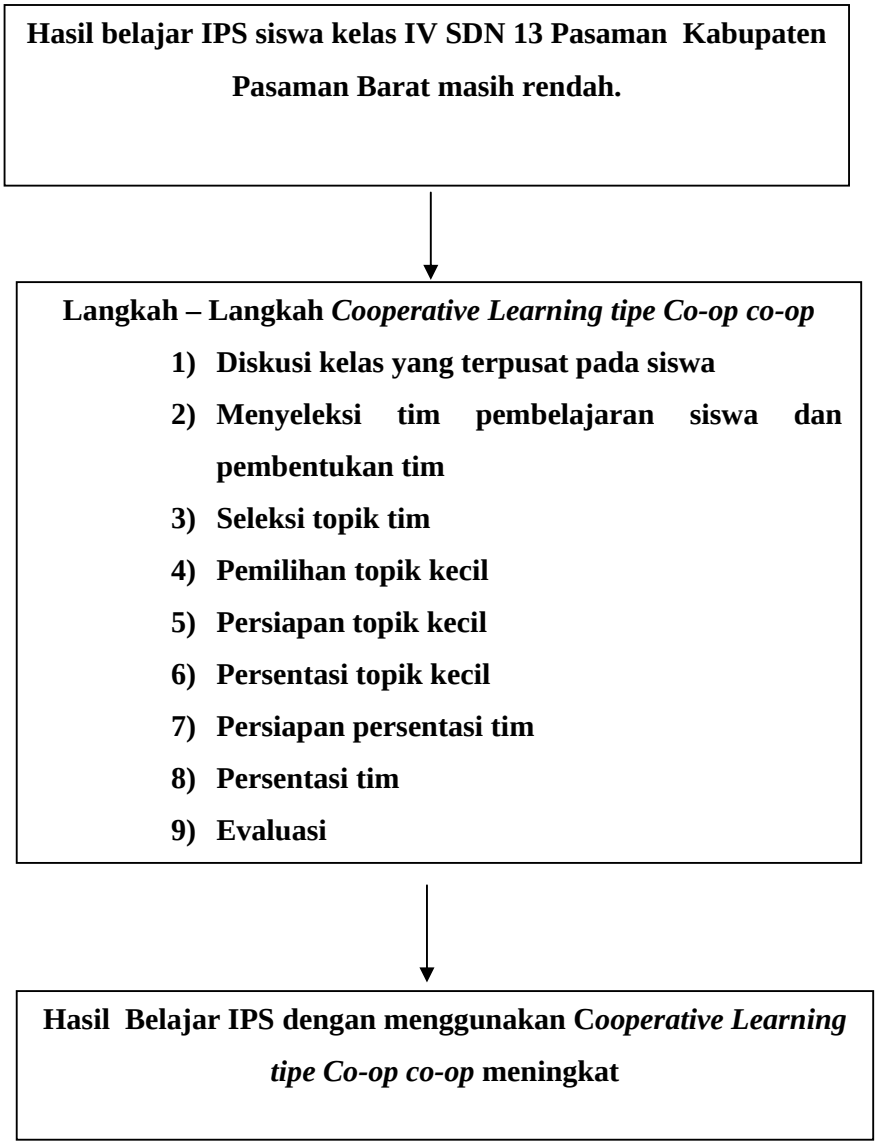

BAB V

PENUTUP

Pada bab V disajikan simpulan dan saran, simpulan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model C*ooperative Learning tipe Co-op co-op* dikelas IV SDN 13 Pasaman kabupaten Pasaman Barat. Saran berisi sumbangan pemikiran dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

   Rencana Pembelajaran dengan menggunakan model C*ooperative Learning tipe Co-op co-op* disusun dalam bentuk RPP yang sesuai dengan standar kurikulum. Rencana ini disusun berdasarkan langkah - langkah pada model C*ooperative Learning tipe Co-op co-op* dalam pembelajaran IPS. Pada pengamatan Siklus I pertemuaan I persentase skor RPP 71%, Siklus I Pertemuan II persentase skor RPP 82% dan sampai di siklus II pertemuan I persentase skor RPP hasilnya sangat memuaskan yaitu 96%.

2. Pelaksanaan

   Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model C*ooperative Learning tipe Co-op co-op* dalam pelaksanan ini terdapat aspek pengamatan terhadap guru dan siswa. Dari pengamatan aspek guru mengalami peningkatan, pada Siklus I pertemuan I aspek guru 65% dan aspek siswa 60% selanjutnya Siklus I Pertemuan II

aspek guru 80% aspek siswa 78% sedangkan pada siklus II pertemuan I sudah sangat memuaskan aspek guru meningkat menjadi 98% dan aspek siswa menjadi 95%.

3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran IPS dengan model C*ooperative Learning tipe Co-op* di kelas IV SD Negeri 13 Pasaman meningkat. Dari hasil tes diketahui bahwa hasil belajar siswa selalu meningkat mulai dari siklus I sampai akhir siklus II sesuai dengan yang harapkan dan mencapai KKM serta wawasan siswa lebih terbuka dalam menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model C*ooperative Learning tipe Co-op co-op* di SD Negeri 13 Pasaman Siklus I pertemuan I Kognitif 58 dan Afektif 63 serta Psikomotor 53. Kemudian Siklus I Pertemuan II Kognitif 73 , dan Afektif 73, serta Psikomotor 70. Hal ini mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I nilai Kognitif 84, dan Afektif 81, serta Psikomotor 80.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat di sarankan, sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Bagi guru di harapkan dalam menyusun rancangan RPP dengan menggunakan langkah-langkah model C*ooperative Learning tipe Co-op co-op,* menggunakan waktu sebaik mungkin dan pemilihan media yang tepat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model C*ooperative Learning tipe Co-op co-op* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang

dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.
c. Harus benar-benar memperhatikan alokasi waktu dan ketertiban siswa dalam proses belajar mengajar, karena kedua hal tersebut sangat berpotensi untuk menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa dapat dipilih model C*ooperative Learning tipe Co-op co-op* sebab berdasarkan penelitian ini telah terbukti bahwa keterampilan proses dalam pembelajaran model tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap nilai hasil belajar.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian bahwa dengan menggunakan model C*ooperative Learning tipe Co-op co-op* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa.